

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dalam suatu bangsa memiliki peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup dan kemajuan bangsa itu sendiri, mengingat pendidikan merupakan wahana bagi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Usaha untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan perlu mendapat perhatian khusus. Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan peka terhadap tantangan zaman. Kualitas pendidikan di Indonesia sangat dipengaruhi 3 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu, faktor yang berasal dari luar siswa (faktor eksternal), faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor pendekatan pembelajaran. (Priansa 2015:67)

Kegiatan belajar merupakan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana pencapaian taksonomi pendidikan yang dialami siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Salah satu tolak ukur yang

digunakan adalah prestasi belajar yang mengacu pada pencapaian taksonomi pendidikan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keberhasilan pembelajaran di sekolah akan terwujud dari keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Faktor dari dalam individu, meliputi faktor fisik dan psikis, diantaranya adalah minat siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri Makir ditemukan bahwa, Siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu pada saat pembelajaran, terlihat siswa kurang berminat ikut dalam KBM kimia. Hal ini nampak dari seringnya siswa izin ke luar, ada juga siswa yang terlambat dalam menyelesaikan tugasnya, siswa lebih memilih diam dalam proses pembelajaran, terlihat bosan dalam proses pembelajaran, tidak fokus dalam proses pembelajaran dan hanya menunggu perintah guru. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah yang terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dalam data nilai rata-rata ulangan pada materi sistem koloid kelas XI IPA SMA Negeri Makir Tahun Ajaran 2020/2021. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kimia SMA Negeri Makir, bahwa hanya 46% siswa kelas XI IPA yang mencapai nilai sesuai dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yakni 75.

Berdasarkan data yang didapat rendahnya ketuntasan hasil belajar ini disebabkan karena kurangnya minat belajar khususnya pada materi sistem koloid. Oleh karena itu perlu upaya untuk meminimalisir masalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi pokok sistem koloid dengan meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa yakni model pembelajaran *discovery learning* (penemuan). Model pembelajaran *discovery learning* juga dapat menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena membangkitkan keingintahuan peserta didik, memotivasi peserta didik untuk bekerja terus sampai menemukan jawaban.

Penelitian yang dilakukan oleh Anwar dan Oktanoviani (2021) yang menyatakan bahwa Minat siswa kelas X MIPA 6 SMAN 3 Samarinda setelah belajar menggunakan model *discovery learning* rerata dalam kategori baik, yang mana ditunjukkan dari hasil angket minat siswa dalam kategori baik sebesar 83,3%. Nilai/skor Hasil belajar dengan model *discovery learning* diperoleh sebesar 86,1% siswa memperoleh nilai tuntas dan 13,9% memperoleh belum tuntas. Pengaruh minat terhadap hasil belajar mata pelajaran geografi dengan model *discovery learning* menunjukkan pengaruh yang signifikan dari minat belajar siswa pada nilai/skor hasil belajar siswa kelas X MIPA 6 SMAN 3 Samarinda.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “PENGARUH MINAT TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI KOLOID

DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* PADA SISWA KELAS XI IPA SMANEGERI MAKIR

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat belajar siswa pada materi koloid dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa KELAS XI IPA1 SMA Negeri Makir?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi koloid dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas XI IPA1 SMA Negeri Makir?
3. Bagaimana hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa pada materi koloid dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas XI IPA1 SMA Negeri Makir?
4. Bagaimana pengaruh minat terhadap hasil belajar siswa pada materi koloid dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas XI IPA 1SMA Negeri Makir?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada materi koloid dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri Makir.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi koloid dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri Makir

3. Untuk mengetahui hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa pada materi koloid dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri Makir
4. Untuk mengetahui pengaruh minat dan hasil belajar siswa pada materi koloid dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri Makir

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Melalui model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia khususnya materi koloid.

2. Bagi guru

Model pembelajaran *discovery learning* sebagai bahan informasi guru dalam memilih model pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa serta membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam kegiatan pembelajaran kimia khususnya materi koloid

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran dan inovasi pembelajaran guna mengoptimalkan ketercapaian tujuan dalam proses pembelajaran, meningkatkan mutu sekolah, dan meningkatkan mutu pendidikan

4. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi peneliti untuk terus belajar dan menambah wawasan serta pengalaman dalam mendidik.

1.5 Batasan Masalah

Agar tidak terjadi penyimpangan dan penafsiran yang berbeda-beda terhadap persoalan pokok pada penelitian ini maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Obyek dalam penelitian yaitu minat, dan hasil belajar pada materi koloid
2. Subyek penelitian adalah siswa siswi kelas XI IPA 1 SMA Negeri Makir
3. Proses pembelajaran kimia pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran *discovery learning*